

EDISI : SELASA, 3 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.682  0,32%
 (Kurs JISDOR pada 2 November 2015)




STOCK MARKET

2 November 2015

IHSG : **4.464,95 (+0,22%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,517 Triliun
 Volume Transaksi : 4,882 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,454 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,731 Triliun

BOND MARKET

2 November 2015

Ind Bond Index : **180,3422  0,10%**
 Gov Bond Index : 177,4061  0,12%
 Corp Bond Index : 193,3770  0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 2/11/15 (%)	Jumat 30/10/15 (%)
3,45	FR0069	8,6984	8,6408
8,37	FR0070	8,8004	8,7828
13,38	FR0071	9,0963	9,0720
18,39	FR0068	9,1350	9,1377

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,37%	IRDSH +0,08%	+0,29%
	Saham Agresif -1,25%	IRDSH +0,08%	-1,33%
Campuran	PNM Syariah +0,25%	IRDCP +0,12%	-0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT -0,02%	+0,07%
	PNM Amanah Syariah -0,04%	IRDPT -0,02%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh -0,02%	IRDPT -0,02%	0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,16%	IRDPU 0,03%	-0,19%
	PNM DANA TUNAI 0,05%	IRDPU 0,03%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah -0,25%	IRDPU 0,03%	-0,28%
	Money Market Fund USD 0,01%	IRDPU 0,03%	-0,02%

Spotlight News

- BPS mencatat terjadi deflasi 0,08% pada Oktober 2015. Meskipun begitu, bahan pangan utama, yaitu beras, masih menyumbang inflasi. Tahun ini diperkirakan inflasi di bawah 4%
- Ruang untuk melonggarkan kebijakan moneter kian terbuka seiring inflasi Oktober yang mencatat -0,08%. Namun penurunan BI Rate tahun ini sulit dilakukan tahun ini dan baru tahun depan diperkirakan BI Rate turun 50-75%.
- Penyertaan modal negara untuk 24 BUMN pada 2016 sebesar Rp 39,42 triliun ditunda DPR. Sejumlah BUMN mulai memikirkan strategi. Namun, diperkirakan sejumlah proyek infrastruktur terganggu
- Bank sentral Tiongkok menaikkan kurs tengah mata uang yuan dalam jumlah terbesar dalam satu decade pada Senin (2/11). Kebijakan ini ditempuh hanya tiga bulan setelah devaluasi mengejutkan yang dampaknya dirasakan pasar finansial global
- Kinerja industri membaik yang ditunjukkan produksi industri manufaktur besar dan sedang serta industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan III-2015 meningkat 4,22%.
- Kinerja return reksa dana saham sepanjang Oktober ini mencapai 7,01% berhasil melampaui (outperform) kinerja IHSG 3,30% dan paling tinggi dibanding jenis reksa dana lainnya. Kinerja November dan Desember akan lebih rendah dari Oktober

Economy

1. Pelonggaran Moneter Kian Terbuka

Ruang untuk melonggarkan kebijakan moneter guna memacu aktivitas ekonomi yang lambat kian terbuka seiring inflasi periode Oktober yang mencatat -0,08% yang melanjutkan periode deflasi dalam dua bulan terakhir. Namun penurunan BI Rate tahun ini sulit dilakukan dan baru tahun depan diperkirakan BI Rate turun 50-75%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Oktober Deflasi 0,08%, Namun Beras Masih Sumbang Inflasi

BPS mencatat terjadi deflasi 0,08% pada Oktober 2015 yang disebabkan penurunan harga pada kelompok bahan makanan. Meskipun begitu, bahan pangan utama, yaitu beras, masih menyumbang inflasi karena harganya tetap tinggi. Tahun ini diperkirakan inflasi di bawah 4%. (Kompas/Investor Daily)

3. DPR Tunda PMN, BUMN Cari Strategi

Penyertaan modal negara untuk 24 BUMN pada 2016 sebesar Rp 39,42 triliun ditunda DPR dan baru akan dibahas pada pembahasan APBN Perubahan 2016. Sejumlah BUMN mulai memikirkan strategi agar penundaan itu tidak mengganggu pelaksanaan berbagai proyek. Namun, diperkirakan sejumlah proyek infrastruktur terganggu. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Besaran Persentase Upah Minimum Agar Diturunkan

Pelaku usaha meminta besaran persentase kenaikan upah minimum 2016 diturunkan dari 11,5% menjadi di bawah 10% karena kenaikan upah minimum sebesar 11,5% dipastikan membebani perusahaan, terutama kelas menengah dan kecil. (Bisnis Indonesia)

5. Serapan Belanja Modal Terendah dalam 10 Tahun

Janji percepatan belanja pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi makin sulit ditepati. Per September realisasi belanja modal baru mencapai 27,8% dari pagu anggaran sekaligus mencatatkan persentase penyerapan terendah dalam 10 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pengaruh Stimulus Uni Eropa Masih Rendah

Program stimulus besar-besaran yang dilakukannya bank sentral Eropa (ECB) hanya mendorong sedikit pertumbuhan manufaktur di zona Euro, bahkan sejumlah pabrik terpaksa memangkas harga produk agar penjualan meningkat. (Bisnis Indonesia)

2. Data Manufaktur Uni Eropa Munculkan Optimisme

Kegiatan manufaktur di zona euro naik tipis pada Oktober 2015 sehingga memunculkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi zona euro, sedangkan di Tiongkok masih melambat meski lebih rendah dari bulan sebelumnya. (Investor Daily)

3. China Naikkan Kurs Yuan

Bank sentral Tiongkok menaikkan kurs tengah mata uang yuan dalam jumlah terbesar dalam satu dekade pada Senin (2/11). Kebijakan ini ditempuh hanya tiga bulan setelah devaluasi mengejutkan yang dampaknya dirasakan pasar finansial global. (Investor Daily)

Industry

1. Pertumbuhan Manufaktur Diharapkan Berlanjut

Kinerja industri membaik yang ditunjukkan produksi industri manufaktur besar dan sedang serta industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan III-2015 meningkat 4,22%. Pelaku usaha berharap kebijakan yang mendukung industri akan membuat pertumbuhan produksi tersebut berlanjut. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Efisiensi Bank Bisa Pengaruhi Bunga

Industri perbankan masih bisa menurunkan suku bunga kredit meskipun ada kecenderungan premi risiko naik. Penurunan bunga bisa dipengaruhi penurunan biaya operasional dan margin bunga bersih. Selanjutnya, penurunan bunga diharapkan bisa mendorong permintaan kredit. (Kompas)

3. Arus Penumpang Angkutan Udara Tumbuh 8%

Indonesia National Air Carriers Association memprediksi jumlah penumpang angkutan udara sepanjang tahun ini hanya tumbuh 8% meski per September 2015 tumbuh 16%. (Bisnis Indonesia)

4. Kredit Mikro Bank Masih Andalkan Sektor Perdagangan

Bank-bank masih mengandalkan sektor perdagangan untuk menggenjot pertumbuhan segmen mikro tahun ini karena sektor ini masih tumbuh baik di tengah pelambatan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

Market

1. OPEC Akan Jaga Pasokan Minyak

OPEC akan menahan produksi minyaknya guna menutup kesenjangan antara pasokan dan permintaan minyak dunia. Kebijakan ini dinilai akan membantu membawa ke arah keseimbangan harga minyak di pasar. Harga minyak turun 48% pada tahun lalu dan diperkirakan akan bertahan setidaknya hingga pertengahan 2016. (Bisnis Indonesia)

2. El Nino Tak Mampu Kerek Harga CPO

Harga CPO diprediksi turun ke kisaran 2.200 ringgit hingga akhir pekan ini pasca data ekspor sawit Malaysia untuk Oktober turun. Meski demikian, harga minyak sawit masih berpeluang menguat karena sentiment El Nino akan terus berlanjut. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja Reksadana Saham pada Oktober Outperform

Kinerja return reksa dana saham sepanjang Oktober ini mencapai 7,01% berhasil melampaui (outperform) kinerja IHSG 3,30% dan paling tinggi dibanding jenis reksa dana lainnya. Kinerja November dan Desember akan lebih rendah dari Oktober. (Bisnis Indonesia)

4. Produk Reksadana yang Dibubarkan Meningkat

Jumlah produk reksa dana yang dibubarkan OJK meningkat tajam tahun lalu menjadi 34 produk dari tahun sebelumnya 16 arena dana kelolaan kurang dari Rp25 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. OJK Akan Sederhanakan Izin IPO BUMN

OJK sedang merumuskan penyederhanaan proses perizinan IPO saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya bagi BUMN seperti pengurangan jumlah dokumen syarat IPO maupun kelonggaran disclosure. (Investor Daily)

Corporate

1. Laba Emiten Asuransi Masih Tumbuh Tinggi

Hingga kuartal III/2015 sejumlah emiten asuransi mencatat rerata pertumbuhan laba sebesar 42,8% dan hanya Asuransi Mitra Maparya Tbk (ASMI) mencatat kerugian. (Bisnis Indonesia)

2. Penjualan Ace Hardware Indonesia Rp 3,5 Triliun

Ace Hardware Indonesia Tbk membukukan laba Rp389,5 miliar atau naik 4,7% seiring penjualan bersih Rp 3,5 triliun untuk periode Januari-September 2015. atau naik 3% dibanding periode 2014. Peningkatan penjualan bersih itu ditopang kontribusi gerai baru yang dibuka sepanjang 2014-2015. (Kompas)

3. Pendapatan PT Telkom Didukung Bisnis Seluler

Pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) tumbuh 15% menjadi Rp75,7 triliun pada triwulan III-2015 dan 14,9 persen di antaranya didukung oleh bisnis seluler. Sementara, kontribusi bisnis global mencapai 10% dari total pendapatan. Sementara, laba bersih Rp 11,54 triliun pada triwulan III-2015, atau tumbuh 2,5% dibandingkan periode 2014, yaitu Rp 11,26 triliun. TLKM akan lebih agresif mengakuisisi perusahaan di Asia Pasifik. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. PTBA Bidik Kenaikan Penjualan 35,7%

Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) menargetkan penjualan batubara pada tahun depan 28,13 juta ton atau naik 35,7% dari tahun ini yang diproyeksi 20,73 juta ton dengan fokus penjualan domestik. PTBA akan menggenjot produksi 29% menjadi 25,69 juta ton tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. LPCK Raih Omzet Rp2,1 Triliun

Lippo Cikarang Tbk mengantongi pendapatan prapenjualan Rp2,1 triliun hingga September 2015 atau melonjak 220% dari tahun lalu. Adapun, pendapatan penjualan per kuartal III/2015 naik 11,4% menjadi Rp1,4 triliun dan laba naik 8,3% menjadi Rp81,6 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. KPIG Kembangkan Resor Mewah 3.103 Hektare

MNC Land Tbk akan membangun kawasan resor mewah di Lido Jawa Barat dan Tanah Lot, Bali dengan luas area mencapai lebih dari 3.103 hektare dengan menggandeng The Trump Organization. Per September pendapatan KPIG naik 37% menjadi Rp839 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. TBLA Bidik Pendapatan Rp7,5 Triliun

Tunas Baru Lampung Tbk memproyeksikan dapat meningkatkan pendapatan hingga Rp7,5 triliun tahun depan setelah pabrik gula perseroan beroperasi. Tahun depan TBLA mengalokasikan belanja modal Rp1,2 triliun untuk penyelesaian pabrik gula di Lampung. (Bisnis Indonesia)

8. Laba MPMX Turun 15,63%

Laba bersih Mitra Pinasthika Mustika Tbk per kuartal III/2015 turun 15,68% menjadi Rp336,43 miliar. Penurunan laba ini terjadi sejak 2014 meski tren penurunan ini terus melandai. (Bisnis Indonesia)

9. BSDE Gelontorkan Rp2,07 Triliun Akuisisi Lahan

Bumi Serpong Damai Tbk mengeluarkan dana Rp2,07 triliun untuk pembelian lahan pada tahun ini yang dibiayai dari dana kas internal. Tahun ini perseroan mengalokasikan capex Rp3,5 – 4 triliun. Pendapatan per kuartal III/2015 naik 18% menjadi Rp4,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

10. Dapen Pertamina Siapkan US\$200 Juta Akuisisi Tiga Emiten

Dana Pensiun Pertamina berniat mengakuisisi saham tiga emiten tahun ini dengan dana lebih dari US\$200 juta menyusul pembelian 8,08% saham Sugih Energy Tbk. (Bisnis Indonesia)

11. BMRI Targetkan Kredit 2016 Tumbuh 13-15%

Bank Mandiri Tbk menargetkan pertumbuhan kredit tahun depan diharapkan menembus 13-15% seiring dengan adanya pemulihan ekonomi khususnya pada semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

12. MPPA Raup Penjualan Rp10,4 Triliun

Matahari Putra Prima Tbk membukukan penjualan bersih Rp10,4 triliun hingga kuartal III/2015 atau naik 3,8% dari tahun lalu dan laba bersih turun 15,32% menjadi Rp245,6 miliar. (Investor Daily)

